J. A. I : Jurnal Abdimas Indonesia ISSN: 2797-2887

Kreativitas Mahasiswa KKNP Melalui Program Kerja Fisik Membangun Sekolah Adiwiyata

Riskal Fitri[1]
Warda[2*]
Ummu Aiman[3]
Miskiyah[4]
Masita Hasan[5]
Zarkiyah Thahir[6]
Dwi Syukriady[7]

[1*,2 3,4,5,7] FKIPS, Universitas Islam Makassar, Makassar, Indonesia
[6] UPT. SD Inpres Kera-Kera Kota Makassar, Makassar, Indonesia

riskalfitri.dty@uim-makassar.ac.id [1)]
wardatajuddin12@gmail.com [2*)]
ummua7497@gmail.com [3)]
ummusahalmiskiyah2018@gmail.com [4)]
masitahasan@gmail.com [5)]
zarkiyahthahir62@admin.sd.belajar.id [6)]
dwi.sukriady@uim-makassar.ac.id [7)]

Kata Kunci: [*KKNP, Program Kerja Fisik, Sekolah Adiwiyata]*

Abstrak: Kuliah Kerja Nyata Profesi (KKNP) merupakan suatu kegiatan atau program yang harus dilaksanakan oleh semua mahasiswa PG-PAUD FKIPS Universitas Islam Makassar sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendeskrpsikan beberapa kreativitas kerja fisik mahasiswa KKNP sebagai bentuk pengabdian masyarakat di UPT SPF SD Inpres Kera-Kera Kota Makassar. Selain sebagai lembaga pendidikan yang berstatus negeri juga sebagai salah satu sekolah negeri di Kota Makassar yang menyandang sekolah Adiwiyata, di Kelurahan Tamalanrea Indah, Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar. Kegiatan ini menggunakan metode partisipatif dan mengedukasi masyarakat, dengan fokus pada bentuk kreativitas dan pembinaan kerja fisik sebagai implementasi program kerja mahasiswa KKNP terhadap warga sekolah UPT SPF SD Inpres Kera-Kera Kota Makassar. Kegiatan berlangsung dari 03 Juni hingga 08 Juli 2024. Hasil dari kegiatan ini meliputi peningkatan, kepedulian, kesadaran lingkungan masyarakat di sekolah melalui penataan atap kebun, wadah pembibitan tanaman greenhouse, penataan taman dan kebun sekolah adiwiyata, serta terlibat aktif dalam pengajaran melalui penilaian akhir semester (PAS) di ruang kelas. Kontribusi dari kegiatan ini adalah menciptakan kreativitas kerja secara fisik dalam pengelolaan lingkungan sekolah berbasis adiwiyata yang lebih baik dan kondusif yang peduli terhadap lingkungan hijau (greenhouse) agar proses pembelajaran lebih signifikan dan bermakna. Selain itu, kegiatan ini juga memberdayakan ekonomi masyarakat dalam penataan greenhouse yang lebih ramah lingkungan dengan melibatkan partisipasi masyarakat, baik di dalam lingkungan maupun di luar sekolah sehingga dapat berkontribusi secara signifikan dalam pengelolaan dan penataan lingkungan hijau yang berbasis adiwiyata.

Published by:

Copyright © 2024 The Author(s)
This article is licensed under CC BY 4.0 License

Pendahuluan

Kuliah Kerja Nyata (KKN)yang merupakan bagian integral dari sistem kredit semester (SKS), diwajibkan untuk diikuti oleh setiap mahasiswa tingkat Strata Satu (S-1) di UIM. Selain menjadi bagian dari Sistem Kredit Semester SKS) dan kegiatan tambahan, juga sebagai elemen yang tidak terpisahkan dari program pengajaran dan perkuliahan di UIM. Jauh berbeda dalam pengajaran secara konvensional, KKN diintegrasikan sebagai salah satu wujud nyata dari Tri Dharma Perguruan Tinggi (Bakri et al., 2023). Selain itu, KKN Profesi merupakan suatu praktik kerja untuk dapat mengetahui secara langsung aktivitas dan kegiatan pada suatu instansi dengan berbekal keahlian yang telah diberikan, mahasiswa diharapkan mampu beradaptasi, melihat secara langsung pelaksanaan tugas yang dilakukan oleh para guru dan pegawai, serta bagaimana cara menyelesaikan tugas yang dibebankan padanya (Makassar, 2021).

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan wahana penerapan serta pengembangan ilmu dan teknologi, yang dilaksanakan di luar kampus dalam waktu, mekanisme kerja, dan persyaratan tertentu. KKN dilaksanakan oleh Perguruan Tinggi merupakan upaya meningkatkan isi dan bobot pendidikan bagi mahasiswa dan untuk mendapatkan nilai tambah yang lebih besar pada pendidikan tinggi. Dengan pelaksanaan KKN ini diharapkan dapat mengembangkan kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian mahasiswa (Syardiansah, 2019). Selama KKN (baik diistilahkan KKN Reguler, Tematik, Kolaborasi, Nasional, Internasional maupun KKN Profesi), mahasiswa secara aktif terlibat bersama masyarakat dalam mengidentifikasi potensi lokal dan menangani masalah yang ada. Dengan demikian, diharapkan bahwa mahasiswa dapat mengembangkan potensi desa/daerah dan merumuskan solusi konkrit untuk permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat setempat (Bakri et al., 2023).

Mahasiswa mempunyai peran strategis sebagai agen perubahan. Kuliah Kerja Nyata (KKN) atau dalam hal ini Kuliah Kerja Profesi (KKNP) adalah salah satu wujud pengabdian mahasiswa kepada masyarakat lewat pemberian bantuan, pemberdayaan, pelatihan, penyuluhan, pendampingan dan untuk menyadarkan potensi yang dimiliki, serta membantu meningkatkan kualitas hidup dan pembangunan. mahasiswa akan mendapatkan kemampuan generatif berupa life keterampilan hidup (Chotimah et al., 2018). Program KKN Profesi bertujuan untuk memberikan kontribusi positif dan membawa perubahan bagi mahasiswa di lokasi penugasan. Lebih dari itu, Program KKN Profesi juga merupakan bagian dari kurikulum, yang dimaksudkan untuk memberikan pengalaman kerja nyata kepada siswa dalam bidang masing-masing secara sinkronis. Selain itu, peserta KKNP akan bekerja sama dengan berbagai lembaga pemerintah, institusi pendidikan, rumah sakit, dan lembaga swadaya masyarakat untuk menerapkan pengetahuan yang telah dicapai dalam proses perkuliahan, baik teoretis maupun praktik. (Media, 2024).

Harapan besar melalui Program KKN Profesi akan bermanfaat bagi mahasiswa dan masyarakat yang menerima peserta KKNP. Terlebih lagi, dengan motivasi pengabdian yang besar, diharapkan kepada peserta memiliki kemampuan untuk menjadi aktor transformasi yang membawa kebaikan dan kemajuan di berbagai sektor kehidupan masyarakat, khususnya di lembaga pendidikan. Ini juga merupakan bagian dari upaya UIM Al-Gazali untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kedua kompetensi akademik dan keterampilan nyata yang diperlukan di dunia kerja (Media, 2024).

Di sisi lain, Kuliah Kerja Nyata Profesi (KKNP) adalah program yang memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Namun, pelaksanaan KKNP tidak selamanya berjalan sesuai ekspektasi. Hal ini disebabkan tidak sedikit tantangan dan rintangan yang dihadapi oleh mahasiswa KKNP

saat menjalankan program ini (Medkom, 2023). Terlebih lagi, dalam praktiknya, sasaran KKNP mungkin tidak sesuai dengan harapan, sehingga peserta KKNP tidak memeroleh pembelajaran diri yang signifikan setelah kegiatan berakhir. Selain itu, kualitas kehidupan masyarakat di lokasi KKNP tidak mengalami perubahan yang signifikan, reputasi perguruan tinggi pun semakin buruk atau dicemoohkan oleh publik (Syardiansah, 2019).

Lingkungan sekolah yang baik memiliki tujuan bahwa lingkungan sekolah tersebut menjadikan tempat kegiatan pembelajaran yang kondutif dan bisa meningkatkan kesadaran terhadap seluruh warga sekolah untuk bertangggung jawab dalam upaya penyelematan lingkungan hidup dan aktor turunan berkelanjutan (Indrianeu, 2020). Salah satunya adalah pendidikan lingkungan hidup di lingkungan sekolah. Pendidikan lingkungan hidup dapat membantu dalam pembentukan karakter, khususnya karakter peduli lingkungan siswa di sekolah. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik adalah faktor lingkungan (Pradini et al., 2019).

Pendidikan lingkungan hidup diyakini merupakan salah satu alternatif solusi yang efektif dan efisien dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap pelestarian fungsi lingkungan hidup. Pendidikan lingkungan hidup di Indonesia selama ini masih belum memberikan pengaruh positif terhadap perubahan kesadaran dan perilaku masyarakat dalam melakukan tindakan yang menguntungkan atau berpihak bagi lingkungan hidup dan masyarakat (Adam, 2014).

Kondisi lingkungan sekolah/madrasah yang baik bertujuan menjadikan tempat kegiatan pembelajaran yang kondusif dan meningkatkan penyadaran kepada warga sekolah untuk turut bertanggung jawab dalam upaya penyelamatan lingkungan hidup dan pembangunan yang berkelanjutan. Selain kondisi, pendidikan lingkungan juga sebagai salah satu faktor penting dalam mengurangi kerusakan lingkungan hidup adalah pendidikan lingkungan. Pendidikan ini diberikan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang cara memecahkan dan mencegah masalah lingkungan yang muncul (Makkasau & Syawaluddin, 2020). Bahkan, pandangan Sumardi sebagaimana dikutip oleh (Adam, 2014) tersebut menyatakan bahwa pendidikan lingkungan membutuhkan waktu, proses, dan sumber daya untuk membenahi keadaan dan kondisi lingkungan yang rusak.

Pertimbangan (Makkasau & Syawaluddin, 2020) dan (Adam, 2014) tersebut sebagai wujud esensi terhadap pentingnya pendidikan lingkungan sedini mungkin yang kiranya perlu diupayakan sehingga mampu meminimalisir beberapa kerusakan lingkungan. Terlebih lagi, di lingkungan pendidikan, baik sekolah maupun madrasah kerapkali menganggap masalah lingkungan sebagai masalah yang tidak substantif dan hanya cukup menjaga kebersihan, keindahan, kerapian dan pencitraan hanya di lingkungan pendidikansemata, tetapi masih jauh dari perilaku dan tindakan yang mencerminkan karakter seorang yang peduli seutuhnya kepada lingkungan di sekitarnya. Oleh sebab itu, bukanlah suatu kekeliruan jika pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan Nasional mencanangkan program lingkungan hidup yang dikemas dalam bentuk program adiwiyata khususnya di lembaga atau satuan pendidikan di Indonesia, baik pusat, kota, maupun di daerah.

Realisasi dalam menerapkan prinsip adiwiyata pada satuan pendidikan tidak semata-mata mengandalakan teknologi semata. Akan tetapi, bagaimana mengubah cara guru dan peserta didik dalam belajar. Bahkan, jika perlu berkolaborasi tanpa melihat status dan kedudukan sosialnya. Oleh karena itu, teknologi informasi dan komunikasi yang telah menjadi gaya hidup bermasyarakat perlu diperkenalkan pada usia yang sangat muda melalui bentuk dan perilaku di sekolah, sehingga sekolah harus menanggapi kebutuhan dalam menyikapinya (Dwi Syukriady, Ashar, Musbaing, Yuriatson, 2023). Terlebih lagi dalam membangun kesadaran dan pola hidup hidup bersih dalam meningkatkan

kedisiplinan guna membangun sekolah adiwiyata di lembaga pendidikan secara umum, dan secara khusus di UPT SPF SD Inpres Kera-Kera Kota Makassar.

Program Adiwiyata dari Kementerian Negara Lingkungan Hidup bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran warga sekolah tentang pelestarian lingkungan hidup. Program ini diimbau kepada semua pihak, baik guru, siswa dan tendik terlibat dalam kegiatan sekolah untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan menghindari dampak negatif terhadap lingkungan (KLH dan Kemendikbud, 2012)

Selain itu, dalam Pedoman Pelaksanaan Adiwiyata, pelaksanaannya diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2013 (Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2014). Dalam mencapai tujuan program Adiwiyata, ditetapkan empat komponen program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai sekolah Adiwiyata. Adapun keempat komponen tersebut, antara lain (1) Kebijakan berwawasan lingkungan, (2) Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, (3) Kegiatan lingkungan berbasis patisipatif, (4) Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.

UPT SPF SD Inpres Kera-Kera, Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar, selain salah satu lembaga pendidikan yang berstatus negeri, juga sebagai salah satu sekolah di Kota Makassar yang telah berhasil menerima penghargaan Adiwiyata dalam penerapan kebijakan program sekolah Adiwiyata sejak tahun 2018. Selain itu, SD Inpres Kera-Kera juga sebagai salah satu dari sekian sekolah yang mengembangkan program sekolah peduli dan berbudaya lingkungan. Hal tersebut terdeskripsikan pada salah satu misinya, yaitu mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan indah sebagai upaya membudayakan warga sekolah untuk pedulih terhadap lingkungan juga dalam penerapan mendukung program Makassar Tidak Rantasa (MTR) dan Program Lihat Sampah Ambil (LISA).

Realisasi dan pelaksanaan untuk membangun sekolah adiwiyata di UPT SPF SD Inpres Kera-Kera adalah greenhouse. Greenhouse atau diistilahkan dengan 'rumah kaca'. Pada prinsipnya, greenhouse atau rumah kaca adalah sebuah bangunan yang di dalamnya terdiri atas bahan kaca atau plastik yang sangat tebal dan bahan tersebut menutup permukaan bangunan, baik itu atap maupun pada dindingnya. Rumahkaca memiliki beberapa manfaat. Beberapa manfaat tersebut, di antaranya: (1) dijadikan tempat sebagai sarana untuk pembibitan tanaman, (2) sebagai tempat budidaya tanaman, (3) sebagai tempat argowisata, (4) dijadikan sebagai tempat agromat (Pamungkas, 2019).

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, penelusuran lapangan, hingga hasil rapat kerja dengan pihak sekolah yang telah disetujui terkait rancangan program kerja yang telah dibuat oleh peserta KKNP, maka dirumuskan ke dalam dua bagian. Kedua bagian ini, yakni pelaksanaan kegiatan pengajaran dan di luar pengajaran. Kegiatan pengajaran sendiri hanya bersifat pada pengawasan penilaian akhir semester (PAS). Sebaliknya, di luar pengajaran (Adiwiyata) meliputi tiga aspek, yaitu: (1) penataan Rumah Kaca (*Green House*); (2) Penataan Taman; dan (3) Penataan Kebun.

Walaupun telah mendapat penghargaan adiwiyata, dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Juliadi selaku bidang sarana dan prasarana sekaligus sebagai koordinator pelaksana program adiwiyata di SD Inpres Kera-Kera memaparkan bahwasa kepedulian peserta didik terhadap lingkungan sekolah masih rendah dan sering ditegur. Oleh sebab itu, pengawasan dan pengontrolan dari pendidik mutlak diperlukan. Kegiatan peduli terhadap lingkungan di SD Inpres Kera-Kera dapat dilihat dari kebiasaan memungut sampah lima hingga 10 menit sebelum memasuki kelas, daur ulang sampah setiap hari sabtu, dan kebiasaan lihat sampah ambil. Pada tahun 2018 sekolah tersebut memeroleh penghargaan sekolah adiwiyata yang direalisasikan oleh elemen sekolah (peserta didik dan warga sekolah) bersikap peduli terhadap lingkungan.

Metode Pelaksanaan

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan partisipatif. Dengan metode partisipatif yang melibatkan kelompok masyarakat, maka akan memudahkan masyarakat dalam menerima proram yang ditawarkan secara aplikatif (Rijal et al., 2018). Pendekatan partisipatif ini pula yang digunakan dalam pengimplementasian kebijakan kurikulum berbasis lingkungan hidup oleh peserta KKNP FKIPS UIM melalui kerja fisik dalam upaya mewujudkan sekolah peduli dan berbasis lingkungan hidup di UPT SPF SD Inpres Kera-Kera Kota Makassar. Pengabdian ini juga menjelaskan beberapa upaya kerja fisik peserta KKNP dengan melibatkan pihak sekolah (peserta didik, guru, dan tendik) dalam penerapan kerja fisik melalui kebijakan berbasis lingkungan hidup beserta kendala-kendala apa saha yang dihadapi selama KKNP berlangsung. Selanjutnya, menemukan solusi atau terobosan yang signifikan dalam mengatasi hambatan sehingga keberhasilan pencapaian sekolah yang peduli dan berbasis lingkungan hidup.

Metode yang ditempuh oleh peserta KKNP dalam pengabdian masyarakat ini juga menggunakan metode persuasif. Hal tersebut dilakukan agar pencapaian informasi yang diperlukan dalam rangka pencapaian tujuan dari pengabdian ini dapat lebih maksimal (Efendi, 2020). Kegiatan ini dilakukan dengan bekerja sama bersama pihak sekolah. Pelaksanaan KKNP ini dilaksanakan di UPT SPF SD Inpres Kera-Kera Kota Makassar, Kelurahan Tamalanrea Indah, Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar yang berlangsung pada tanggal 03 Juni 2024 hingga 08 Juli 2024.

Peserta KKNP ini terdiri atas empat mahasiswi dari Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini (PG-PAUD), Fakultas Keguruan, Ilmu Pendidikan dan Sastra, Universitas Islam Makassar. Selain itu, kegiatan KKNP ini dilakukan secara langsung di Lokasi pengabdian, baik di dalam maupun di luar kelas. Kegiatan KKNP dilakukan dengan beberapa tahapan. Tahapan pertama, yakni tahap pembekalan; tahapan kedua, yakni persiapan; tahapan ketiga, yakni pelaksanaan kegiatan; tahapan keempat, yakni evaluasi hasil kegiatan dan penarikan mahasiswa. Pengumpulan data dalam kegiatan pengabdian ini berupa pengamatan, dokumentasi, dan wawancara dengan pihak sekolah.

1. Observasi

   Observasi yang digunakan dalam pengabdian ini adalah observasi partisipatori. Observasi ini dilakukan, selain untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan, juga memantau secara langung dan mengamati segala hubungan-hubungan sosial yang diakibatkan oleh kegiatannya itu, baik aktif, kurang atau tidak aktif sama sekali dalam berbagai peristiwa, atau melakukan wawancara dalam proses observasi itu (Abdussamad, 2021). Tujuannya adalah menempatkan diri dalam aktivitas sesuai dengan situasi yang berlangsung dan mengamati aktivitas dari orang-orang atau aspek fisikal situasi tersebut.
2. Dokumentasi

   Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah berlalu. Proses pendokumentasian dilakukan untuk suatu kegiatan dengan memanfaatkan bukti yang akurat atau sesuatu yang pasti dari pencatatan atau sumber informasi, baik tulisan, buku, maupun gambar (Poerwanti, 2013; Sugiyono, 2019).
3. Wawancara

   Wawancara adalah cara umum yang digunakan sebagai metode dalam mengumpulkan keterangan dari orang lain (Kurniawan, 2018). Dalam hal ini adalah pihak sekolah (kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan para dewan guru serta staf/tendik). Wawancara dilakukan secara tak berstruktur, baik oleh peserta KKNP maupun oleh dosen pembimbing lapangan. Hal ini tersebut dilakukan selama

pengabdian ini berlangsung guna memaksimalkan pengabdian, baik sebelum maupun setelah kegiatan pengabdian ini berakhir sehingga evaluasi pada akhir kegiatan KKNP di UPT SPF SD Inpres Kera-Kera Kota Makassar pun dapat dirasakan dan dinikmati hasilnya oleh seluruh warga sekolah.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Pengabdian

Kondisi Umum UPT SPF SD Inpres Kera-Kera Kota Makassar

UPT SPF Sekolah Dasar Inpres Kera-Kera Kota Makassar, Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar, berlokasi di Jalan Perintis Kemerdekaan No. 49, Kelurahan Tamalanrea Indah, Kecematan Tamalanrea, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan, kode pos 90245. Selain itu, UPT SPF SD Inpers Kera-Kera berada di dalam wilayah Universitas Hasanuddin, waktu penyelenggaraan pendidikan di pagi hari selama enam hari. Pendirian SD Inpres Kera-Kera Kota Makassar berdiri pada 17 Juli 1985 dengan kepemilikan status (Pemerintah Daerah). Lebih dari itu, UPT SPF SD Inpres Kera-Kera kota Makassar telah terakreditasi 'B'.

Program ini adalah bagian implementasi dari Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Tujuannya tidak lain adalah untuk memberikan pengalaman praktis kepada peserta atau mahasiswa KKNP yang bersangkutan dalam menerapkan kompetensi keilmuan yang dimiliki di masyarakat, khususnya dalam mengedukasi dan mengubah paradigma berpikir dari pihak satuan pendidikan (pendidik, tenaga pendidik, orangtua, serta peserta didik) untuk berbuat lebih signifikan dalam mencapai tujuan bersama secara lebih maksimal. Hal ini dilakukan agar mahasiswa dapat mengenali, menggali potensi, dan bekerja giat, memecahkan masalah dan memberi solusi yang signifikan sesuai kondisi dan kebutuhan masyarakat di lokasi atau tempatnya bertugas, sehingga program kerja yang telah digagas dan direncanakan dapat tercapai sesuai ekspektasi.

Kegiatan pengabdian mahasiswa KKNP ini terdiri dari empat tahapan. Keempat tahapan tersebut, yaitu tahap pembekalan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Keempat tahapan ini pula dilakukan melalui pengamatan dan dokumentasi dalam memeroleh data dalam pendampingan magang PPL ini. Berikut uraian keempat tahapan tersebut diuraikan di bawah ini.

1. Tahap Pembekalan

   Semua mahasiswa peserta KKNP terdiri atas empat program studi yang ada di FKIPS UIM: 1) Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD); 2) Pendidikan Guru Sekolah Dasar; 3) Pendidikan Bahasa Inggris; dan 4) Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Selain itu, seluruh mahasiswa diberikan pembekalan oleh Fakultas Keguruan, Ilmu Pendidikan, dan Sastra. Salah satu tujuan dari pembekalan ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada calon peserta tentang apa, mengapa, dan bagaimana KKNP dilakukan, khususnya di beberapa sekolah, baik di dalam maupun di luar Kota Makassar yang telah berkolaborasi melalui memorandum of understanding (MoU).

   Pembekalan ini dihadiri langsung oleh Dekan, para Wakil Dekan, dan para dosen pembimbing lapangan yang yang telah diamanahkan untuk mendampingi dan mengevaluasi kegiatan di lokasi peserta KKNP berlangsung. Lebih dari itu, pembekalan ini pula, mahasiswa peserta KKNP, selain diberikan amanah untuk secara lebih proaktif dalam melaksanakan pengabdian di lapangan, juga senantiasa meningkatkan kompetensi dan pengetahuan yang diperolehnya secara teoretis. Bahkan, pimpinan

fakultas pun mengimbau agar peserta KKNP FKIPS Universitas Islam Makassar agar senantiasa menjaga nama baik kampus, serta ikhlas dan penuh kesabaran dengan tetap menjaga nilai-nilai keaswajaan dan ahlussunnah waljamaah al-Islamiyah di lokasi penempatan mahasiswa melaksanakan KKNP. Berikut deskripsi pelaksanaan pembekalan pada Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Pembekalan Para Mahasiswa Magang PPL Disabilitas dan Nondisabilitas FKIPS Universitas Islam Makassar

2. Tahap Perencanaan

Setelah pembekalan dilakukan, peserta KKNP FKIPS UIM pun berkonsultasi dengan dosen pembimbing lapangan untuk berkomunikasi dan memberikan arahan tindakan sleanjutnya yang akan dilakukan. Oleh karena itu, DPL dan peserta KKNP FKIPS UIM pun berencana untuk meninjau lokasi di UPT SPT SD Inpres Kera-Kera Kota Makassar mengingat pelaksanaan KKNP telah berjalan. Sehari setelah berkomunikasi dengan DPL, maka peserta KKNP pun berangkat meninjau lokasi dan didampingi pula oleh dosen pembimbing lapangan. Selain bertujuan untuk berkunjung, juga melapor dan berizin melaksanakan kegiatan KKNP FKIPS UIM di sekolah tersebut. Berikut dokumentasi pada gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Prosesi Penerimaan Mahasiswa Peserta KKNP FKIPS UIM dan DPL

Selain kegiatan kunjungan, silaturahmi, dan pelaporan bahwa peserta KKNP resmi diterima oleh pihak SD Inpres Kera-Kera Kota Makassar, maka langkah berikutnya, peserta KKNP pun berkonsultasi kepada dosen pembimbing lapangan, Ibu Riskal Fitri, S.Pd., M.Pd. untuk menindaklanjuti berkenaan dengan hal-hal yang perlu disiapkan dan dilaksanakan pada hari pertama di sekolah Adiwiyata, UPT SPF SD Inpres Kera-kera

Kota Makassar. Lebih lanjut, setelah berkonsultasi dan berkomunikasi kepada DPL, maka peserta KKNP FKIPS UIM pun berkonsultasi dengan Ibu Kepala SD Inpres Kera-Kera Kota Makassar untuk memasang atribut berupa spanduk sebagai bentuk keaktifan, kesiapan, simbol resmi telah berlangsungnya KKNP FKIPS UIM di sekolah Adiwiyata tersebut. Berikut dokumentasi kegiatan pada Gambar 3 di bawah ini.



Gambar 3. Prosesi Penerimaan Secara Resmi Mahasiswa Peserta KKNP FKIPS UIM

3. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pelaksanaan program kerja (proker) mahasiswa KKNP, Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini (PG-PAUD), FKIPS UIM beragam dan bervariasi. Pelaksanana proker yang telah telah dirancang sedemikian rupa berdasarkan tupoksi masing-masing dari peserta KKNP dan para guru di setiap kelas sebagaimana yang telah diamahkan oleh Ibu Kepala UPT SPF SD Inpres Kera-Kera Kota Makassar, Zarkiyah Thahir, S.Pd. Pelaksanaan program kerja ini dilaksankaan mulai 03 Juni s.d 08 Juli 2024. Beberapa pelaksanaan proker tersebut, antara lain: (1) observasi lingungan dan sarana fisik sekolah, (2) pengajuan proposal proker KKNP kepada pihak sekolah, (3) penataan atap kebun dan wadah pembibitan tanaman greenhouse, (4) penataan taman dan kebun sekolah adiwiyata, (5) penilaian akhir semester (PAS) di ruang kelas, (6) kunjungan monotoring dan evaluasi dari pihak Fakultas KIPS UIM.

Keenam proker yang telah dibuat dan disusun sedemikian rupa tersebut merupakan program prioritas selama KKNP berlangsung di UPT SD Inpres Kera-Kera Kota Makassar. Selain itu, proker yang telah dibuat tersebut dilaksankan tidak hanya melibatkan peserta KKNP semata, melainkan juga partisipasi dari pihak sekolah, khususnya guru, tendik, dan peserta didik serta pihak fakultas KIPS UIMsendiri. Adapun keenam tahapan pelaksanaan proker mahasiswa KKNP FKIPS UIM tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Pelaksanaan Pengajuan Proposal Proker KKNP Bersama Pihak Sekolah

Sebelum pelaksanaan pengajuan proposal disusun, maka terlebih dahulu peserta KKNP mengumpulkan seluruh data fisik sekolah yang di dalamnya mencakup, profil, identitas, sarana dan prasarana, jumlah pendidik, tendik, dan peserta didik serta beberapa raihan prestasi yang pernah diraih, dll. Adapun uraian profil dan identitas dari UPT SPF SD Inpres Kera-Kera Kota Makassar berikut ini.

Tabel 1. Profil UPT SPF SD Inpres Kera-Kera Kota Makassar Tahun Pelajaran 2023-2024

1	Nama sekolah	UPT SPF SD Inpres Kera-Kera Kota
2	N P S N	40307582
3	Alamat	Jl Perintis Kemerdekaan No. 49
4	Kelurahan	Tamalanrea Indah
5	Kecamatan	Tamalanrea
6	Kota / Kabupaten	Kota Makassar
7	Provinsi	Sulawesi Selatan
8	Kode Pos	90245
9	Terakreditasi	B
10	Kurikulum	Kurikulum Merdeka
11	Waktu Sekolah	Pagi
12	Status Kepemilikian	Pemerintah Daerah
13	SK Pendirian Sekolah	421//3023/DP/VIII/2020
14	Tanggal SK Pendirian	17 juli 1985
15	SK Izin Operasional	421//3023/DP/VIII/2020
16	Tanggal SK Izin Operasional	26 Agustus 2020
17	Jumlah Pendidik	9
18	Jumlah Tenaga Kependidikan	4
19	Jumlah Peserta didik	159
20	Jumlah Kelas	7
21	Jumlah Toilet Guru	2
22	Jumlah Toilet Siswa	2
	Ruang Sarana dan Prasarana:	
	a. Ruang Kepala Sekolah	1
	b. Ruang Guru	1
	c. Ruang Kelas	1
	d. Ruang Perpustakaan	1
	e. Ruang Kantin	1
	f. Ruang Olahraga	1
	g. Ruang Parkiran	1
	h. Ruang Sanggar	1
	i. Ruang Sudut Baca	1
	j. Ruang Greenhouse	1
	k. Ruang Pembibitan	1
	l. Ruang Taman Sekolah	1

Sumber data: Dapodik UPT SPF SD Inpres Kera-Kera Kota Makassar Tahun Pelajaran 2023-2024

Setelah profil sekolah disusun, maka selanjutnya melakukan observasi terhadap seluruh sarana dan prasarana sekolah yang di dalamnya mencakup jumlah kelas, media dan fasilitas pembelajaran, rutinitas, tupoksi dan jadwal mengajar dari tendik, dan lain sebagianya. Hal ini dilakukan guna pembuatan laporan akhir pengabdian mahasiswa ketika setelah dilakukan penarikan mahasiswa oleh DPL KKNP sebagai bentuk evaluasi dari studi kegiatan peserta KKNP di lokasi pengabdian. Lebih lanjut, pelaksanaan selanjutnya adalah menyusun dan merancang program kerja. Program kerja ini disusun bersama seluruh anggota peserta KKNP yang kemudian diseminarkan melalui rapat kerja bersama pihak sekolah untuk memeroleh

persetujuan yang melibatkan kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali siswa untuk aktif terlibat dalam kegiatan proker tersebut. Sebaliknya, peserta didik sendiri hanya mengikuti dan melaksanakan instruksi dari masing-masing walikelas. Berikut dokumentasi dari rapat program kerja peserta KKNP pada Gambar 4 di bawah ini.



Gambar 4. Dokumentasi Pelaksanaan Rapat Program Kerja Mahasiswa KKNP Bersama Pihak Sekolah UPT SPF SD Inpres Kera-Kera Kota Makassar

b. Pelaksanaan Penataan Atap Kebun dan Wadah Pembibitan Tanaman Greenhouse

Kegiatan penataan atap kebun tanaman greenhouse dilakukan peserta KKNP sebagai wujud program kerja pertama karena sekolah tersebut adalah salah satu bagian dari sekolah adiwiyata. Penataan kebun tanaman greenhouse ini dilaksanakan pada tanggal 08 s.d 14 Juni 2024. Selain itu, pada kegiatan penataan kebun tanaman ini juga melibatkan pendidik dan tenaga kependidikan. Hal ini dilakukan, selain menciptakan kondisi yang kondusif bagi sekolah, juga semata-mata dilakukan sebagai wadah atau media pembelajaran khusus untuk mata pelajaran berbasis tematik. Terlebih lagi, hal ini baik dalam penyadaran warga sekolah SD Inpres Kera-Kera untuk lebih perhatian dalam membenahi lingkungan, baik di dalam maupun sekitar luar lingkungan sekolah. Program adiwiyata adalah bertujuan untuk menciptakan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan untuk mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari mereka.

Selanjutnya, peserta KKNP dan para pendidik UPT SPF SD Inpres Kera-Kera kota Makassar juga melakukan pembibitan tanaman. Pembibitan tanaman ini beragam. Mulai dari pembibitan berbagai jenis sayuran dan buah-buahan. Hal ini dilakukan, selain bertujuan untuk memberikan pembelajaran kepada peserta didik, juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan makanan. Lebih dari itu, juga dapat melibatkan, membantu peserta didik, dan guru dalam menjaga dan melestarikan lingkungan yang hijau. Di samping itu, pemeliharaan tanaman juga dapat digunakan guru dalam pembelajaran materi pelajaran khususnya dalam berwirausaha dengan melalui pembibitan dan hasil yang telah dilalui untuk lebih lanjut dibudidayakan sehingga hasilnya dapat lebih maksimal. Berikut dokumentasi penataan atap kebun dan wadah pembibitan tanaman greenhouse pada Gambar 5 berikut ini.



Gambar 5. Penataan Atap dan Lokasi Pembibitan Tanaman di Ruang Greenhouse UPT SPF SD Inpres Kera-Kera Kota Makassar

c. Penataan Taman dan Kebun Sekolah

Selain melaksanakan program kerja penataan atap dan kebun tanaman greenhouse, peserta KKNP juga turut terlibat dalam menciptakan lingkungan greenhouse yang kondusif melalui penataan taman sekolah yang sudah lama pudar. Kegiatan penataan taman ini berlangsung dari tanggal 21-29 Juni 2024. Selain itu, penataan taman di halaman sekolah tidak hanya melibatkan peserta KKNP semata, tetapi juga melibatkan beberapa peserta didik . Seiring dengan upaya yang terus dilakukan oleh pemerintah Indonesia di berbagai sektor, khususnya di bidang pendidikan, masyarakat Indonesia (di lingkungan sekitar sekolah) diharapkan melakukan reformasi dalam sistem pendidikan untuk mengakomodasi perubahan zaman dan tuntutan perbaikan. Reformasi pendidikan khususnya dalam menjaga kelestarian hidup tersebut salah satunya adalah mengubah karakter dan perilaku masyarakat terhadap kepedulian lingkungan sekolah dengan melibatkan peran dan eksistensi masyarakat untuk mencapai tujuan yang lebih baik. (Syukriady et al., 2023).

Adapun yang dilakukan pada proker kedua ini adalah pengecetan tembok, baik dari samping, depan, dan belakang sekolah. Di sampng pengacatan tembok atau dinding taman sekolah, juga dilakukan pembersihan rumput dan penataan beberapa pot di sekitar lingkungan sekolah. Pembersihan rumput dan penataan pot di lokasi taman sekolah ini juga melibatkan partisipasi pendidik dan peserta didik untuk selalu peduli terhadap kebersihan lingkungan di sekitar sekolah. Hal ini bertujuan agar senantiasa tercipta kenyaman, kesejukan, dan keindahan di lingkungan sekolah. Dengan demikian, baik guru maupun peserta didik dapat belajar secara maksimal dan kondusif di sekitar area atau tempat tersebut. Terlebih lagi, dalam mencari suasana efektif dalam pembelajaran di luar kelas sehingga tidak menimbulkan kejenuhan bilamana pembelajaran dilakukan di dalam kelas. Berikut dokumentasi penataan taman greenhouse sekolah pada Gambar 6a dan 6b berikut ini.



Gambar 6. Penataan Taman Greenhouse Sekolah oleh Peserta KKNP, Guru, dan Peserta Didik UPT SPF SD Inpres Kera-Kera Kota Makassar



Gambar 7. Penataan Kebun Sekolah oleh Peserta KKNP, Guru, dan Peserta Didik UPT SPF SD Inpres Kera-Kera Kota Makassar

Selanjutnya, penataan kebun juga dilakukan oleh peserta KKNP dengan melibatkan peserta didik UPT SPF SD Inpres Kera-Kera Kota Makassar yang berlangsung pada tanggal 1 juli-5 juli 2024. Penataan kebun sekolah ini dilakukan dengan memberi nama pada setiap tumbuhan. Selain itu, penulisan manfaatnya dari kebun tersebut, dapat membantu tupoksi guru untuk melakukan proses pembelajaran di luar kelas dengan mengenalkan beberapa nama tumbuhan yang terdapat di dalam kebun sekolah dan manfaat dari tumbuhan tersebut kepada para peserta didik. Adapun beberapa nama dan mafaat berbagai tumbuhan ataupun tanaman yang ada di dalam kebun tersebut, di antaranya: singkong, cabe rawit, sereh, daun kelor, jahe, dan sebagainya.

Peran guru di sekolah sebagai pengganti orangtua di rumah juga juga turut tergantikan dalam memningkatkan kepedulian peserta didik di lingkungan sekitar sekolah. Selain menjadi pembimbing dan pengasuh, juga harus menjadi pendidik yang baik untuk anaknya. Dengan demikian, UPT SPF SD Inpres Kera-Kera Kota Makassar juga merupakan bagian dari sekolah virtual karena tidak semata hanya diposisikan untuk mempermudah proses pendidikan, tetapi juga tidak sedikitpun mengurangi tujuan pendidikan yang akan dicapai. Revolusi yang akan mengubah masyarakat lingkungan sekitar sekolah, seperti halnya dengan UPT SPF SD Inpres Kera-Kera Kota Makassar sebagai wujud dari sekolah virtual yang sebelumnya

tidak terseduia dalam memberi akses, kini menjadi tersedia tanpa pilihan dan kekuatan dalam membentuk pendidikan anak-anak kita diusia dini (Fitri, 2021).

d. Pelaksanaan Penilaian Akhir Semester (PAS) Di Ruang Kelas

Tim pendamping (dosen DPL) juga melakukan asesmen awal untuk memahami jenis dan tingkat disabilitas mahasiswa khususnya dalam pemanfaatan bahan ajar. Hal ini akan membantu dalam memaksimalkan pemanfaatan bahan ajar yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa disabilitas tersebut. Pada tahap observasi melalui Mengawas Dikelas saat Ujian dilaksanakan pada tanggal 4 Juni-7 Juni 2024 untuk membantu siswa jika terjadi kekeliruan pada lembar soal atau tidak memahami maksud pertanyaan yang diajukan. Dan membantu guru dalam membagi kertas jawaban dan peniliaan pada lembar jawaban siswa. Berikut dokumentasi dalam observasi pembuatan bahan ajar pada Gambar 7 berikut ini.



Gambar 8. Dokumentasi Peserta Magang KKNP melalui Kegiatan Evaluasi Penilaian Akhir Semester di UPT SPF Sd Inpres Kera-Kera

e. Kunjungan Monitoring dan Evaluasi oleh Pimpinan Fakultas

Kunjungan monitoring dan evaluasi bukanlah merupakan bagian dari tupoksi program kerja dari mahasiswa KKNP. Akan tetapi, kunjungan sebagai wujud partisipasi dan pengabdian oleh pihak pimpinan fakultas berkenaan dengan kinerja yang telah dilakukan oleh peserta KKNP di lokasi pengabdian. Meskipun demikian, kunjungan ini dijadikan sebagai salah satu bagian dari program kerja karena eksistensi dari adanya pengabdian ini sebagai wujud penguatan dan kepedulian pihak penyelenggaran KKNP terhadap peserta dalam rangka capaian, refleksi, dan tindak lanjut serta tingkat keberhasilan dan kendala atau hambatan yang dihadapi oleh peserta KKNP selama berkegiatan di lokasi pengabdian.

Kunjungan monitoring dan evaluasi oleh pihak pimpinan fakultas KIPS UIM, terdiri atas tiga dosen monitoring. Ketiga dosen tersebut, yakni: Bapak Dr. Mulyadi, M.Pd. (Dekan FKIPS UIM), Kamal, S.Pd., M.Pd. (Ketua Prodi PTIK), dan Andi Samsu Rijal, SS., M.Hum. (Ketua Prodi Sastra Inggris). Lebih lanjut, dalam evaluasi tersebut, disambut baik dari para peserta KKNP FKIPS UIM dan pihak sekolah khususnya Ibu Kepala Sekolah, Para Dewan Guru dan Tendik, serta Peserta Didik UPT SPF SD Inpres Kera-Kera Kota Makassar. Beberapa evaluasi yang ditekankan kepada para mahasiswa KKNP di antaranya: progres kinerja, catatan harian masing-masing, pengaturan waktu secara efektif, dan disesuaikan dengan program yang telah

dicanangkan sejak awal melalui rapat program kerja. Lebih dari itu, dalam Kunjungan kerja pimpinan fakultas KIPS UIM, juga membuka percakapan dengan menanyakan perihal kesehatan mahasiswa yang sedang ber-KKNP di UPT SPF SD Inpres Kera-Kera Kota Makassar. Dalam percakapan tersebut, alhamdulillah, semua peserta KKNP dalam kondisi sehat dan tetap semangat mengikuti KKNP tanpa kekuranganatau hambatan apapun. Lalu, dala mmonitoring dan evaluasi tersebut, percakapan berlanjut pada, apa saja yang dirasakan peserta KKNP selama berada di lokasi pengabdian, apakah senang, sedih, atau bagaimana. Alhamdulillah, peserta KKNP merasakan perasaan yang bahagia dikarenakan dari pihak guru dan peserta didik menyambut kegiatan KKNP tersebut dengan hangat. Adapun bentuk dokumentasi tersebut dapat dideskripsikan pada Gambar 8 berikut ini.



Gambar 9. Dokumentasi Evaluasi dan Monitoring Peserta KKNP Bersama Tim Dosen Monitoring KKNP dari FKIPS UIM

4. Tahap Evaluasi Kegiatan Program Kerja Sekaligus Penarikan Mahasiswa KKNP

Evaluasi dan penarikan terhadap kegiatan program kerja dari peserta Kuliah Kerja Nyata Profesi FKIPS UIM merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa peserta KKNP tidak hanya mendapatkan dan memeroleh pengalaman yang berharga dan bermanfaat. Akan tetapi, selama berkegiatan, peserta KKNP juga mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja yang selama ini menjadi prioritas di sekolah adiwiyata, baik dengan menggunakan pengamatan, dokumentasi dalam menelaah, menafsirkan, mendeskripsikan, maupun membuat kesimpulan dan solusi dari rangkaian kegiatan yang terkait dengannya. Penilaian kepala sekolah, guru, dan peserta didik serta masyarakat sekitar sekolah dalam program KKNP khususnya dalam pengembangan sekolah menjadi sekolah adiwiyata yang berwawasan lingkungan. Bagi mahasiswa adalah langkah terakhir dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Adapun evaluasi kegiatan dari pihak sekolah dan DPL KKNP, dapat dideskripsikan pada tabel 1 berikut ini.

No	NIM	Nama Peserta KKNP	LP	KL	OPK	PS	IK	KK	KP	PPK	LA	JML	NA
1	20082014031	Warda	10	14	10	10	10	10	10	14	10	98	A
2	20082014011	Ummu Aiman	10	12	9	10	10	9	10	14	10	94	A

No	NIM	Nama Peserta KKNP	LP	KL	OPK	PS	IK	KK	KP	PPK	LA	JML	NA
3	20082014016	Miskiyah	10	14	10	10	10	10	10	14	10	98	A
4	20082014018	Masita Hasan	10	14	10	10	10	10	9	14	9	96	A
		Total Jumlah	40	54	39	40	40	39	39	56	39	386	

Keterangan: Skala Penilaian

Latihan Pembekalan (LP) : (1-10)
Kehadiran DI Lokasi (KL) : (1-15)
Observasi Program Kerja (OPK) : (1-10)
Pendekatan Sosial (PS) : (1-10)
Inisiatif & Kreativitas (LK) : (1-10)
Kerjasama Kelompok (KK) : (1-10)
Kepemimpinan (KP) : (1-10)
Pelaksanaan Program Kerja (PPK) : (1-15)
Laporan Akhir (LA) : (1-10)
Jumlah (JML)
Nilai Akhir (NA)

Akumulasi Hasil Evaluasi (%)	Nilai Huruf
91 – 100	A
86 – 90	A^{-}
81 – 85	B^{+}
76 – 80	B
71 – 75	B^{-}
66 – 70	C^{+}
61 – 65	C
56 – 60	C^{-}
50 – 55	D
< 50	E

Dengan capaian evaluasi dari pihak sekolah dan DPL terhadap kinerja kreativitas mahasiswa KKNP melalui kerja fisik dianggap tercapai dan sesuai ekspektasi. Di sisi lain, dengan berakhirnya beberapa rangkaian kegiatan kuliah kerja nyata profesi FKIPS UIM melalui program mahasiswa KKNP, maka berakhir pula kegiatan pendampingan kepada peserta KKNP di UPT SPF SD Inpres Kera-Kera Kota Makassar ini. Sebagai bentuk ucapan terima kasih, khususnya kepada kepala sekolah dan para guru UPT SPF SD Inpres Kera-Kera Kota Makassar, DPL yang juga sebagai pendamping, memberikan sebuah plakat sebagai bentuk penghargaan tertinggi kepada pihak sekolah yang telah mengikhlaskan waktu, tenaga, dan sumbangsih pemikirannya dalam membimbing dan mendidik peserta KKNP yang berlangsung selama +40 hari. Berikut dokumentasi dapat dilihat pada gambar 9 di bawah ini.



Gambar 9. Prosesi Evaluasi dan Penarikan Mahasiswa KKNP oleh DPL Disertai Pemberian Plakat Kepada Kepala UPT SPF SD Inpres Kera-Kera

Kesimpulan

Keberhasilan atas capaian peserta KKNP di Lokasi pengabdian tidak lepas dan tidak akan berjalan sesuai ekspektasi tanpa adanya peran dan kerja sama antarmahasiswa KKNP dengan pihak sekolah, serta tim monitoring DPL KKNP FKIPS UIM. Oleh karena itu, kerja sama yang baik antara masyarakat sekolah, kepedulian masyarakat sekolah terhadap lingkungan sekolah, keterbukaan masyarakat sekolah dengan mahasiswa KKNP, dapat terjalin dan terbina melalui hubungan komunikasi yang baik.

Di sisi lain, keterlibatan mahasiswa KKNP di lokasi pengabdian, UPT SPR SD Inpres Kera-Kera Kota Makassar, para pendidik dan tendik dapat terbantu dalam merealisasikan sekolah adiwiyata dapat terwujud. sehingga proses belajar-mengajar pun dapat tercapai. Terlebih lagi, pengawasan Penilaian Akhir Semester (PAS) dapat berjalan dengan maksimal dan kondusif. Bahkan, mahasiswa KKNP juga turut memperoleh ilmu dan pengalaman yang bermakna dari para warga sekolah khususnya berkenaan dengan pembentukan dan pembinaan sekolah Adiwiyata yag berbasis peduli terhadap lingkungan.

Ucapan Terimakasih

Tim Peserta KKNP beserta Dosen Pembimbing Lapangan melalui pengabdian ini menyampaikan terima kasih yang seting-tingginya kepada semua pihak terlibat dan berpartisipasi dalam kegiatan KKNP ini. Terima kasih pula kepada pihak kepala sekolah, dewan guru, peserta didik, orangtua peserta didik UPT SPF SD Inpres Kera-Kera Kota Makassar atas izin, partisipasi, bimbingan, petunjuk, arahan, dan dukungan dari awal hingga selesainya kegiatan in. Selain itu, ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Tim Monitoring dan Evaluasi KKNP FKIPS Universitas Islam Makassar beserta Pimpinan LPPM Universitas Islam Makassar yang telah memberikan izin dan mendukung kegiatan pengabdian masyarakat ini melalui beragam bantuan, baik materi dan nonmateri sehingga pengabdian ini dapat dapat terlaksana dan terealisasi sesuai ekspektasi di UPT SPF SD Inpres Kera-Kera Kota Makassar.

Referensi

Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna, Ed.; Desember 2). CV. Syakir Media Press.

Adam, A. F. B. (2014). Analisis Implementasi Kebijakan Kurikulum Berbasis Lingkungan Hidup Pada Program Adiwiyata Mandiri di SDN Dinoyo 2 Malang. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, *2*(2), 166–173. https://doi.org/10.22219/jkpp.v2i2.1915

Bakri, S., Setiawan, I. P., & Kamal, A. (2023). Kolaborasi Membangun Desa (Refleksi Kegiatan KKN Universitas Islam Makassar Tahun 2023). *Ash-Shahabah : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(2), 26–35. https://doi.org/10.59638/ashabdimas.v2i2.947

Chotimah, I., Muflihuddin, & Anggraini, D. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Mutu. *Abdi Dosen : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *2*(1), 62–72. https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/ABDIDOS/article/view/76

Dwi Syukriady, Ashar, Musbaing, Yuriatson, S. P. A. (2023). Penguatan Literasi Digital Guru Melalui Pelatihan Quiziz. *Community Development Journal*, *5*(2), 3426–3430. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v4i2.15066

Efendi, S. (2020). Optimalisasi Peran Mahasiswa Pendamping Program Upsus Pajale Untuk Mempercepat Introduksi Teknologi Budidaya Jajar Lewogo Super di Kabupaten Sijunjung. *PRIMA: Journal of Community Empowering and Services*, *4*(1), 36. https://doi.org/10.20961/prima.v4i1.39724

Fitri, R. (2021). *Integrasi Keilmuan Dalam Menyongsong Merdeka Belajar: Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Menciptakan Merdeka Belajar AUD* (A. Wijayanto, N. Indrianto, W. I. Bayu, & T. Yono, Eds.; Kesatu, Vol. 14, Issue 5). Akademia Pustaka.

Indrianeu, T. (2020). Model Sekolah Adiwiyata Dalam Meningkatkan Kepedulian Warga Sekolah Terhadap Lingkungan Di SMP Negeri 10 Tasikmalaya. *Geosee*, *1*(1), 14–20. https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/geosee/article/view/1920

Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2014). Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata. *Lembaran Negara Republik Indonesia 2013*, 12–26.

KLH, K. dan. (2012). *E-book Panduan Sekolah Adiwiyata Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS)* (B. P. J. Timur, Ed.). Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman Dan Lingkungan Hidup Kota Padang Panjang. 631ef0f0e45d8_E-book Panduan Sekolah Adiwiyata

Kurniawan, K. (2018). *Metode Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Penyusunan Karya Tulis Ilmiah* (Juli, 2018). CV. Pustaka Setia.

Makassar, U. I. (2021). FKIP UIM Bekali Mahasiswa KKN Profesi Jadi Duta Covid-19 di Sekolah Mitra. *Uim-Makassar.Ac.Id*. https://uim-makassar.ac.id/2021/03/23/fkip-uim-bekali-mahasiswa-kkn-profesi-jadi-duta-covid-19-di-sekolah-mitra/

Makkasau, A., & Syawaluddin, A. (2020). Pengaruh Penerapan Program Adiwiyata Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas IV dan V SD Inpres BTN IKIP I Kecamatan Rappocini Kota Makassar. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, *10*(3), 251–259. http://ojs.unm.ac.id/index.php/

Media, U. (2024). Wujudkan Pengabdian Nyata, Rektor UIM Lepas 130 Mahasiswa KKN Profesi. *Uim-Makassar.Ac.Id*, 1–9. https://uim-makassar.ac.id/2024/05/28/wujudkan-pengabdian-nyata-rektor-uim-lepas-130-mahasiswa-kkn-profesi/

Medkom. (2023). *Tantangan dan Hambatan dalam Pelaksanaan KKN Mahasiswa dan Cara Mengatasinya*. https://www.unisbank.ac.id/v3/tantangan-dan-hambatan-dalam-pelaksanaan-kkn-mahasiswa-dan-cara-mengatasinya/

Pamungkas, S. (2019). Smart Greenhouse System On Paprican Plants Based On Internet of Things. *Telekontran: Jurnal Ilmiah Telekomunikasi, Kendali Dan Elektronika Terapan*, *7*(2), 197–207. https://doi.org/10.34010/telekontran.v7i2.2277

Poerwanti, E. (2013). Pengembangan Model Pembinaan SD Muhammadiyah Di Malang Raya Untuk Menjadi Sekolah PPL Bagi Mahasiswa PPSD-UMM. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, *1*(1), 22. https://doi.org/10.22219/jp2sd.v1i1.1526

Pradini, I. K., Sudjanto, B., & Nurjannah, N. (2019). Implementasi Program Sekolah Adiwiyata Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sdn Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang. *Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan*, *7*(2), 122–132. https://doi.org/10.21009/jgg.072.03

Rijal, A. S., Nursaman, H., & Irawan, A. M. (2018). Peningkatan Keberdayaan Masyarakat Bantimurung Kabupaten Maros Melalui Bimtek Kebahasaan Dan Ekotif. *Majalah Aplikasi Ipteks NGAYAH*, *9*(2). https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/ngayah/article/view/194

Syardiansah, S. (2019). Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bagian Dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, *7*(1), 57–68. https://doi.org/10.33884/jimupb.v7i1.915

Syukriady, D., Febianto, D., Mamonto, S., & ... (2023). Tantangan Guru Bahasa Indonesia Di Era Tranformasi Digital Dan Teknologi Berkelanjutan Dalam Mewujudkan Peserta Didik Yang Berkarakter Kuat Positif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *3*(4), 6921–6930. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v3i4.4339